

HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Lailatul Hikmah¹, Imam Muslih²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang Indonesia

¹hikmahlailatul60@gmail.com, ²muslihkyg@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas hubungan intensitas membaca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas II di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas menyatakan bahwa siswa kelas II hanya melakukan kegiatan membaca ketika berada pada saat jam pelajaran saja dan itupun harus diperintah oleh guru sehingga dapat dikatakan mereka membaca dengan tanpa didasari dengan tujuan serta informasi yang mengakibatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memahami bacaan. Artikel ini dibuat bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan intensitas membaca di MI Ma'murotul Husna; 2) mendeskripsikan kemampuan memahami bacaan siswa di MI Ma'murotul Husna; 3) mendeskripsikan hubungan intensitas membaca dan kemampuan memahami bacaan siswa di MI Ma'murotul Husna. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex-postfacto, instrument yang digunakan adalah angket dan tes yang dilakukan dengan subyek 40 siswa. Program bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 digunakan sebagai bantuan dalam uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Intensitas membaca di MI Ma'murotul Husna berada pada kategori sedang dengan frekuensi 52,5%; 2) Kemampuan memahami bacaan siswa di MI Ma'murotul Husna termasuk dalam kategori sedang; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya yakni intensitas membaca dengan kemampuan memahami bacaan siswa di MI Ma'murotul Husna dengan nilai koefisien korelasi rank spearman (+) 0,350 dengan $sig. (2-tailed) = 0,027 < \alpha 0,05$.

Kata Kunci: Intensitas Membaca, Memahami Bacaan

THE ROLE OF PARENTS IN STUDENT ONLINE LEARNING (CASE STUDY IN MI ISLAMIAH BANJARPOH NGORO JOMBANG)

Abstract

This article discusses the relationship between reading intensity and reading comprehension ability of grade II students at MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo. The results of the researcher's interview with the class teacher stated that grade II students only did reading activities when they were in class and that too had to be ordered by the teacher so that it could be said that they read without being based on purpose and information which resulted in many students having difficulty understanding reading. The objectives of this research are; 1) To find out the intensity of reading at MI Ma'murotul Husna; 2) To determine the students' reading comprehension ability at MI Ma'murotul Husna; 3) To find out the relationship between reading intensity and students' reading comprehension skills at MI Ma'murotul Husna. In this case the researcher uses a quantitative approach with an ex-postfacto design, the instrument used is a questionnaire and tests conducted with 40 students as subjects. The validity and reliability tests were carried out using the SPSS version 16.0, data analysis using the Spearman rank correlation test with the help of the SPSS version 16.0 application. The results showed that: 1) the intensity of reading at MI Ma'murotul Husna was in the medium category with a frequency of 52.5%; 2) The ability to understand students' reading at MI Ma'murotul Husna is

in the medium category; 3) There is a significant relationship between reading intensity and students' reading comprehension ability at MI Ma'murotul Husna with a spearman rank correlation coefficient (+) 0.350 with sig. (2-tailed) = 0.027 < 0.05.

Keywords: Reading Intensity, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang harus ditempuh untuk membentuk kualitas diri. Membaca merupakan salah satu dari berbagai hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam pendidikan. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi manusia. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi seorang siswa dan harus dikuasai untuk dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik. Membaca juga memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan siswa di sekolah. Membaca adalah proses yang dapat berkembang seperti tujuan membaca. (Somadayo, 2011)

Membaca menurut tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia saat ini yakni seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat. (Saddhono, 2014) Kegiatan membaca dapat dilaksanakan kapan saja dimana saja, membaca dapat dilakukan ketika ada waktu luang dan senggang, misalnya ketika berada di kelas, di rumah bahkan di taman. Dengan banyak membaca buku seseorang juga dapat mendapatkan banyak informasi dan wawasan. Seberapa banyak informasi yang didapat oleh pembaca juga bergantung pada seberapa sering pembaca tersebut melakukan kegiatan membaca.

Kemampuan memahami bacaan adalah kemampuan membaca bahan bacaan dengan menangkap isi atau pesan dalam bacaan sehingga terdapat kepuasan tersendiri setelah bacaan tersebut telah selesai dibaca. (Samniah, 2016) Pembaca dikatakan dapat memahami bacaan dengan baik adalah ketika pembaca tersebut mampu untuk memahami suatu isi atau gagasan dari bacaan yang telah dibaca secara menyeluruh dengan baik, baik isi yang tersirat maupun gagasan yang tersurat yang ada dalam bacaan tersebut.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih memiliki intensitas membaca yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang hanya membaca ketika berada didalam kelas saja dan menunggu perintah dari guru. Permasalahan lain adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai Ulangan Tengah Semester yang telah dilakukan, tercatat hanya 8 dari 40 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya intensitas membaca yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menjawab soal yang berhubungan dengan bacaanya. Selain itu salah satu faktor yang juga mempengaruhi rendahnya intensitas membaca yaitu tidak terawatnya perpustakaan serta buku-buku yang dapat digunakan untuk

membaca, sehingga siswa hanya membaca buku pelajaran yang diberikan dari sekolah saja.

Diantara penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah Khalimatus Sa'diyah tahun 2019 dengan judul "Hubungan minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus" berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus (Sa'diyah, 2019)

Berdasarkan pada teori serta permasalahan yang ada maka tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Intensitas Membaca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas II di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo Kandangan Kediri".

METODE

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Penelitian ini juga menggunakan desain *ex-postfacto* yang dilakukan guna untuk meneliti mengenai peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang digunakan untuk uji coba dua variabel. Penelitian ini digunakan untuk menguji sejauh mana variable-variabel tersebut saling berhubungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis korelasi rank spearman dengan bantuan aplikasi SPSS.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik angket, tes serta dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas kepada total 40 siswa. Validitas merupakan indikator untuk mengukur validitas suatu instrumen. Jika instrumen dapat diukur secara akurat maka dikatakan efektif. (Arikunto, 2010)

Tabel 1
Hasil pengujian validitas variable intensitas membaca

Nilai r hitung	Keterangan
0,822	Sahih
0,825	Sahih
0,822	Sahih
0,757	Sahih
0,825	Sahih
0,808	Sahih
0,723	Sahih
0,757	Sahih

0,806	Sahih
0,723	Sahih
0,680	Sahih
0,757	Sahih
0,806	Sahih
0,808	Sahih
0,723	Sahih

Table 2

Hasil pengujian validitas variable kemampuan memahami bacaan

Nilai r hitung	Keterangan
0,729	Sahih
0,802	Sahih
0,587	Sahih
0,752	Sahih
0,822	Sahih
0,752	Sahih
0,729	Sahih
0,822	Sahih
0,802	Sahih
0,587	Sahih

Setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih banyak dari r table sehingga dapat diartikan bahwa angket tersebut sah.

Tabel 3

Hasil pengukuran uji reliabilitas untuk variable intensitas membaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	15

Tabel 4

Hasil pengukuran uji reliabilitas untuk variable kemampuan memahami bacaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	10

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,953 dan 0,903 sehingga dapat dimaknai bahwa kedua variable hasil uji reliabilitasnya adalah sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang diperoleh, maka peneliti mendapatkan hasil atau informasi yang berhubungan dengan variable tersebut. Berikut akan disajikan hasil penelitian dari masing-masing variable.

Intensitas membaca di MI Ma'murotul Husna

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo yang berjumlah 40 siswa, data yang diperoleh untuk mengetahui intensitas membaca di MI Ma'murotul husna didapatkan dari angket yang telah disebar. Data intensitas membaca diperoleh dari hasil penelitian ini dengan skor maksimal 62 dan minimal 33 dengan bantuan Microsoft Excel diperoleh rata-rata 48,95. Mediannya adalah 48, modusnya adalah 47 dan simpangan bakunya adalah 7,961.

Berikut ini akan dipaparkan hasil presentase angket intensitas membaca yang telah disebar oleh peneliti kepada responden di kelas II MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo.

Tabel 5

No	Persentase jawaban										Jumlah	
	SS		S		R		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	11	27,5	19	47,5	0	0	5	12,5	5	12,5	40	100
2.	0	0	10	25	0	0	23	57,5	7	17,5	40	100
3.	7	17,5	13	32,5	0	0	14	35	6	15	40	100
4.	13	32,5	11	27,5	0	0	13	32,5	3	7,5	40	100
5.	9	22,5	16	40	0	0	11	27,5	4	10	40	100
6.	19	47,5	19	47,5	0	0	2	5	0	0	40	100
7.	13	32,5	16	40	0	0	8	20	3	7,5	40	100
8.	7	17,5	9	22,5	0	0	17	42,5	7	17,5	40	100
9.	14	35	16	40	0	0	10	25	0	0	40	100
10.	0	0	10	25	19	47,5	7	17,5	4	10	40	100
11.	12	30	18	45	0	0	5	12,5	5	12,5	40	100
12.	0	0	9	22,5	15	37,5	15	37,5	1	2,5	40	100
13.	6	15	11	27,5	11	27,5	11	27,5	1	2,5	40	100
14.	0	0	12	30	18	45	9	22,5	1	2,5	40	100
15.	0	0	10	25	15	37,5	11	27,5	4	10	40	100

Berdasarkan data hasil penyebaran angket intensitas membaca dikelas II MI Ma'murotul Husna maka dapat diperoleh nilai interval dengan bantuan Micosoft

Excel yang dapat digunakan untuk mengelompokkan atau menggolongkan kriteria intensitas membaca di kelas II MI Ma'murotul Husna. Pada variabel intensitas membaca, peneliti membagi menjadi lima kategori.

Berikut ini data distribusi frekuensi variabel intensitas membaca yang dihitung dengan bantuan Microsoft Excel yang akan ditampilkan pada tabel di bawah ini

Tabel 6
Distribusi frekuensi intensitas membaca

No.	Interval	F	Presentase Interval	Kategori
1	64-75	0	≥85%	Sangat tinggi
2	52-63	14	69-84%	Tinggi
3	40-51	21	53-68%	Sedang
4	28-39	5	37-52%	Rendah
5	15-27	0	≤36%	Sangat Rendah

Data di atas merupakan data diperoleh dari angket intensitas membaca yang disebar oleh peneliti di kelas II MI Ma'murotul Husna. Berdasarkan pada data diatas maka dapat diketahui secara menyeluruh bahwa sebagian peserta didik dalam intensitas membacanya berada pada kategori sedang.

Kemampuan Memahami Bacaan di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo

Data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan yakni dengan tes 10 item dan tiga alternative jawaban digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi untuk tes ini adalah 1 poin jika benar dan 0 poin jika salah, dengan skor total 10. Dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dapat diperoleh hasil mean sebesar 6,2, median sebesar 6, modus sebesar 6 dan simpangan baku sebesar 2,127. Berikut data presentase hasil tes kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas II mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'murotul Husna.

Tabel 7
Data persentase tes siswa kelas II MI Ma'murotul Husna

No.	Persentase jawaban				Jumlah	
	Benar		Salah		F	%
	F	%	F	%		
1.	13	32,5%	27	67,5%	40	100%
2.	33	82,5%	7	17,5%	40	100%
3.	34	85%	6	15%	40	100%
4.	19	47,5%	21	52,5%	40	100%

5.	31	77,5%	9	22,5%	40	100%
6.	32	80%	8	20%	40	100%
7.	24	60%	16	40%	40	100%
8.	8	20%	32	80%	40	100%
9.	31	77,5%	9	22,5%	40	100%
10.	23	57,5%	17	42,5%	40	100%

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan pada hasil tes kemampuan memahami bacaan siswa dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel sehingga diperoleh nilai interval yang nantinya akan digunakan untuk mengelompokkan berdasarkan dengan kategori-kategorinya. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan kemampuan memahami bacaan siswa menjadi lima kategori yakni sebagai berikut:

1. Kriteria kategori sangat tinggi, siswa dikatakan berada pada kategori yang sangat tinggi apabila hasil dari tes siswa berada pada interval 9-10 atau $> 81\%$.
2. Kriteria kategori tinggi, siswa dikatakan berada pada kategori tinggi apabila hasil tes siswa berada pada interval 7-8 atau 61-80%.
3. Kriteria kategori sedang, siswa dikatakan berada pada kategori sedang apabila hasil tes siswa berada pada interval 5-6 atau 41-60%.
4. Kriteria kategori rendah, siswa dikatakan berada pada kategori rendah apabila hasil dari tes siswa berada pada interval 3-4 atau 21-40%.
5. Kriteria kategori sangat rendah, siswa dikatakan berada pada kategori sangat rendah apabila hasil tes siswa menunjukkan berada pada interval 0-2 atau $< 20\%$.

Berikut ini merupakan data distribusi frekuensi yang berasal dari hasil tes siswa yang telah dihitung melalui Microsoft Excel.

Tabel 8
Data distribusi frekuensi kemampuan memahami bacaan

Interval	F	Presentase Interval	Kategori
9-10	8	$\geq 81\%$	ST
7-8	9	61-80%	T
5-6	14	41-60%	S
3-4	8	21-40%	R
0-2	1	$\leq 20\%$	SR

Data di atas merupakan hasil analisis dari hasil tes kemampuan memahami bacaan yang telah diisi oleh siswa kelas II di MI Ma'murotul Husna. Dari hasil analisis diatas maka dapat diketahui secara umum bahwa sebagian besar kemampuan

memahami bacaan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo Kandangan Kediri berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pada hasil analisis pada tiap-tiap variabel di atas, maka dapat diketahui bahwa intensitas membaca di kelas II MI Ma'murotul Husna tergolong sedang serta kemampuan memahami bacaan siswa juga masih terlogong sedang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengujian hipotesis korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan komputer dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows* versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas II Mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo Kandangan Kediri.

Dari hasil output di atas juga diperoleh angka koefisien sebesar 0.350 yang artinya dalam korelasi ini merupakan korelasi yang positif serta tingkat kekuatan korelasi atau hubungan antara intensitas membaca dengan kemampuan memahami bacaan adalah hubungan yang cukup.

PEMBAHASAN

Mengenai Terlepas dari hasil analisis di atas, penelitian ini membuktikan bahwa intensitas membaca mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan memahami bacaan siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harras dan Sulistianingsih bahwa siswa yang senantiasa membaca maka ia akan semakin menguasai bacaan serta pemahaman juga akan ikut meningkat. Kegiatan membaca merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat disepelekan oleh setiap manusia untuk belajar dan memahami sesuatu, sejak awal masuk sekolah sampai dengan perguruan tinggi masih banyak pula anak yang masih kesulitan dalam membaca. Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama (Aprilia, 2021). Intensitas membaca memiliki peran yang tinggi dalam mempengaruhi pemahaman membaca siswa. Siswa dengan intensitas membaca tinggi cenderung lebih memperhatikan bahan bacaan dibandingkan siswa dengan intensitas membaca rendah. penelitian ini membahas mengenai intensitas membaca dengan didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Tampubolon mengatakan membaca merupakan keterampilan yang lambat laun menjadi kegiatan sehari-hari dan dapat membentuk kebiasaan membaca. Jika seseorang sudah mempunyai kebiasaan membaca setiap hari maka dapat dipastikan orang itu mempunyai intensitas membaca yang tinggi.

Intensitas membaca tidak dapat diukur dari sepi atau ramai tidaknya perpustakaan, namun perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang disediakan

untuk meningkatkan intensitas membaca. keberadaan perpustakaan juga menjadi solusi bagi siswa yang kurang membaca, ada berbagai macam buku bacaan di perpustakaan untuk dibaca, semakin banyak membaca buku maka semakin banyak informasi yang didapat, hal tersebut juga berlaku sama dengan semakin tinggi intensitas membacanya maka kemampuan memahami bacaannya pun juga akan semakin tinggi.

Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang lambat lain akan menjadi kebiasaan seseorang. Seorang siswa dituntut harus mempunyai perbendaharaan kata atau kaya akan kosa kata serta harus akrab dengan kata-kata asing. Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh guru sebagai bentuk usaha dalam memahamkan bacaan kepada murid serta mengingatkan dengan lebih lama adalah dengan cara mengaitkan bahan bacaan dengan sesuatu yang mudah difahami oleh siswa atau juga dapat menghubungkannya dengan pengalaman siswa, Sebagai contoh dalam penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran Qur'an Hadits dengan materi Hadits tentang berbakti dengan orangtua, apabila siswa diberikan bahan bacaan mengenai perilaku yang menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dengan dikaitkan dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan lebih faham dan ingat mengenai materi tersebut daripada jika hanya diberikan bahan bacaan saja tanpa dihubungkan dengan pengalaman sehari-harinya.

Siswa yang mempunyai waktu yang lama untuk membaca akan lebih banyak memiliki koleksi kosakata daripada siswa yang rendah intensitas membacanya. Serta otomatis siswa yang kaya akan perbendaharaan kata memiliki pemahaman yang lebih daripada siswa yang kurang dalam perbendaharaan kata. Jadi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas membaca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Hubungan antara intensitas membaca dengan kemampuan memahami bacaan terbukti signifikan, hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Setelah dilakukan analisis data serta penghitungan data oleh peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS for windows 16.0 diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas II mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo Kandangan Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi rank spearman yang dihitung dengan menggunakan SPSS dimana dapat dilihat sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi adalah + (0.350) menunjukkan bahwa intensitas membaca siswa kelas II berkorelasi positif dengan kemampuan pemahaman membaca mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo Kandangan Kediri. Karena hubungan dalam penelitian ini bersifat positif maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas membaca maka semakin tinggi pula kemampuan pemahaman bacaan siswa.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khalimatus Sa'diyah dalam skripsinya. Isi simpulan dalam penelitian tersebut yakni

terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kesimpulan dari pembahasan di atas yaitu:

Intensitas membaca siswa di kelas II MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo Kandangan Kediri termasuk dalam kategori menengah. Hasil analisis telah membuktikan hal ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel yang menunjukkan bahwa 21 dari 40 responden atau 52,5% dari 100% responden berada pada interval 40-51 yang mempunyai arti berada pada kategori sedang.

Kemampuan memahami bacaan siswa kelas II pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo Kandangan Kediri berada pada kategori sedang. hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari analisis dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel yang menunjukkan bahwa 14 dari 40 peserta didik atau sebanyak 35% dari 100% yang berada pada interval 5-6 yang berarti berada pada kategori sedang.

Terdapat hubungan positif antara intensitas membaca dengan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas II mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Ma'murotul Husna Plumpungrejo Kandangan Kediri. Yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman yakni sebesar (+) 0,350 dengan sig.(2-tailed) = 0,027 < α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai koefisien berbentuk positif maka hubungan yang dihasilkan merupakan hubungan yang positif. Yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi diartikan memiliki hubungan yang cukup erat.

Berdasarkan temuan, penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Sebagai seorang pelajar hendaknya mempunyai keinginan untuk lebih giat dan senang membaca. serta siswa hendaknya mempunyai intensitas membaca yang tinggi agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Untuk dapat meningkatkan intensitas membaca, guru diharapkan untuk dapat selalu menanamkan kesadaran kepada para siswa mengenai pentingnya intensitas membaca. Untuk itu, siswa membutuhkan kesadaran guru untuk meningkatkan intensitas membaca, selalu menyediakan bahan bacaan yang tidak monoton dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. 5(2)*, 227–233.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sa'diyah, K. (2019). *Hubungan minat baca dan intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung*

Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Saddhono, K. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia : teori dan aplikasi.*

Samniah, N. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia Naswiani. *Humanika*, 1(16).

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca / Samsu Somadayo / OPAC Perpustakaan Nasional RI.* Graha Ilmu.